

**PENGEMBANGAN MODUL TEKS DESKRIPSI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN IDE POKOK BACAAN SISWA KELAS V**

Rani Setiawaty¹, Oktaviana Annisa Zahra², Feri Ariyani³,
Kurnia Ully Wardani⁴, Siti Rahayu⁵
^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
¹rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop and determine the feasibility of learning media in the form of learning modules for class V Indonesian Description Text. The design of this study uses the ADDIE model according to Robert Maribe Branch. The subjects in this study were fifth grade students with 13 students, 10 boys and 3 girls, SD 03 Padurenan, Gebog, Kudus. Data collection techniques using observation methods, interviews, teacher and student response questionnaires. to determine the effectiveness of research using one group pretest-posttest design. The type of data is in the form of qualitative and quantitative data which is analyzed with the category assessment criteria to determine the feasibility of the product. The results of this study are; 1) learning media has been developed in the form of a Grade V Indonesian Descriptive Text module; and got a score of 4.23 based on the assessment of media experts and material experts with a score of 4.26 with very decent criteria; 2) the teacher's response to the module with a score of 4.82 is categorized as usable, and the results of student responses with a score of 4.95 are categorized as usable; 3) The students' pretest results obtained an average of 50 and after the treatment was given the posttest obtained an average of 74.09 so that it had an increase of 48.18% with a T-Test significance of 0.009 < 0.05. Thus the learning media in the form of a fifth grade Indonesian Descriptive Text module book is very worthy of being used as an example and effectively improves learning outcomes for fifth grade students of SD 3 Padurenan Gebog.

Keywords: descriptive text module, main idea, reading text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran berupa modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V. Desain penelitian ini menggunakan model ADDIE menurut Robert Maribe Branch. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 13 orang, 10 putra dan 3 putri, SD 03 Padurenan, Gebog, Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket respon guru dan siswa. untuk mengetahui efektifitas penelitian menggunakan one group pretest-posttest design. Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis dengan

kriteria kategori penilaian untuk menentukan kelayakan produk. Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran berupa modul Teks Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas V; dan mendapat skor 4,23 berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi dengan skor 4,26 dengan kriteria sangat layak; 2) respon guru terhadap modul dengan skor 4,82 dikategorikan dapat digunakan, dan hasil respon siswa dengan skor 4,95 terkategori dapat digunakan; 3) Hasil pretest peserta didik memperoleh rata-rata 50 dan setelah perlakuan diberikan posttest memperoleh rata-rata 74,09 sehingga memiliki kenaikan sebesar 48,18% dengan signifikansi Uji-T $0,009 < 0,05$. Dengan demikian media pembelajaran berupa buku modul Teks Deskriptif Bahasa Indonesia kelas V sangat layak dijadikan contoh dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 3 Padurenan Gebog.

Kata Kunci: modul teks deskripsi, ide pokok, bacaan

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 mempunyai bentuk yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Bentuk kurikulum ini adalah pembelajaran tidak dilakukan secara berpisah atau berdiri sendiri, tetapi pembelajaran dilakukan secara terpadu dalam pembelajaran tematik. Dalam lampiran Permendiknas No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP. Beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu

Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP.

Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik dijadikan sebagai dasar ilmu pengetahuan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan Mahsun (2014) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penghela ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia merupakan prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan karena melalui penguasaan Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan lain dengan menyerap, mengembangkan, serta mengkomunikasikannya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai sarana mendistribusikan kompetensi dasar, mengalihkan satu materi ke materi

yang lain dalam substansi mata pelajaran yang berbeda yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik terpadu. Kurniawan (2015) mengatakan hal yang sama bahwa materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah disesuaikan dengan tema yang harus dibelajarkan kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan KI, KD dan indikator pembelajaran.

Kompetensi dasar kelas V Sekolah Dasar (SD) yakni menentukan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan. Indikator penelitian ini yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi, menemukan, dan menuliskan ide pokok paragraf akan mampu memahami informasi yang disampaikan pada teks yang dibaca dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya. Titik fokus teks yang digunakan adalah teks deksripsi. Teks deksripsi merupakan teks yang mudah untuk dipahami serta adanya kesesuaian tema yang diambil oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 28 – 29 Maret 2023 di SD 03 Padurenan, Gebog, Kudus, menjumpai berbagai macam permasalahan. Terdapat satu informasi yang digali peneliti saat

melakukan wawancara dengan guru kelas V bahwa siswa mengalami kesulitan pada memahami bacaan yang panjang. Permasalahan di atas, guru belum mempunyai sarana dan pra sarana yang mendukung. Sumber pembelajaran yang digunakan hanya buku paket dan lembar kerja siswa.

Permasalahan di atas ada kesamaan dengan yang ditemukan oleh Cahyani, et al. (2021) yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dengan baik. Karena kurangnya fasilitas belajar seperti tidak adanya LKS (Lembar Kerja Siswa) dan modul. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket sehingga peserta didik merasa bosan dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih konvensional (kuno). Selain itu, masalah yang ditemui oleh Mufaridah (2020) adalah dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang ada di alam sekitar tempat tinggalnya. Mereka hanya memahami konsep-konsep dengan cara menghafal materi yang ada di buku ajar. Penyemapaian materi masih terpaku buku. Untuk itu, pendidik mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi yang

ditemui di lapangan serta mampu mengangkat kearifan local sehingga peserta didik dapat mengenal dan memahami kearifan lokal yang ada di Kabupaten Rembang, khususnya lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

Pendidik harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna, mudah dipahami peserta didik, mampu mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sependapat dengan pernyataan Jamaludin (2017) bahwa pendidik sebagai tenaga profesional dituntut untuk tetap mengembangkan bahan ajar sekalipun sudah tersedia bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar yang dikembangkan dapat berupa bahan ajar pokok (buku teks, modul, dan buku panduan utama lainnya) dan pendukung (buku bacaan, majalah, video, komik, dan lainnya). Sehingga bahan ajar yang digunakan dapat memenuhi tujuan terciptanya pembelajaran yang efektif (Setyosari, 2014).

Tujuan dirancangnya modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V adalah peserta didik

mampu belajar secara mandiri, baik dengan atau tanpa bimbingan pendidik. Isi modul meliputi petunjuk belajar, Kompetensi Dasar (KD), materi ide pokok paragraf dilengkapi dengan cara menentukan ide pokok, teks deskripsi non fiksi, soal latihan, evaluasi serta kunci jawaban. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) & Najuah (2020), bahwa modul pembelajaran digunakan peserta didik kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) yang memuat unsur/komponen modul pada umumnya. Modul ini diintegrasikan berupa buku pedoman yang berisi langkah-langkah menemukan ide pokok paragraf dan teks bacaan berupa teks deskripsi.

Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik mampu menemukan ide pokok paragraf sehingga dapat mengetahui informasi yang disampaikan pada cerita nonfiksi secara benar dan menyeluruh. Selain itu, pengembangan modul tersebut dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan bermakna karena dilengkapi dengan beberapa gambar yang menarik.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengembangan modul

pembelajaran, di antaranya yaitu Cahyani, et al (2021) dengan judul penelitian “Development Of Indonesian Learning Module Based On Advertising Materials For Students Class V SDN 20 Talawi, Koto XI Tarusan District Pesisir Selatan Regency (Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Pada Materi Iklan Untuk Siswa Kelas V Sdn 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)”. Hasil penelitian pada uji efektivitas dikategorikan efektif (100%) karena hasil tes siswa melampaui dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Saintifik untuk siswa kelas V SDN 20 Talawi dinyatakan valid serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mufaridah (2020) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa validasi materi secara profesional

memperoleh nilai rata-rata 3,25 dengan persentase 81% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan validasi ahli bahasa memberikan skor rata-rata 3,5 dengan persentase 83 yang berarti “sangat baik” pada kategori “sangat baik”, tanggapan guru memberikan skor rata-rata 3,73, dengan total skor 470 pada kategori” sangat bagus”. Hasil respon siswa menghasilkan skor rata-rata 3,92 dan skor total 752 dengan kategori “sangat baik” sehingga dinyatakan layak pakai dalam proses pembelajaran.

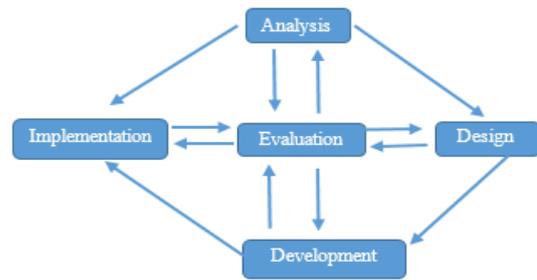
Dari kedua penelitian tersebut, salah satu penelitian yang dijadikan sebagai dasar peneliti dalam mengembangkan Modul pembelajaran teks deskripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, et al. 2021). Namun, adapun perbedaan modul pembelajaran tersebut dengan modul pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti, yaitu materi yang ada dalam modul pembelajaran. Dimana materi dalam modul pembelajaran tersebut membahas tentang iklan, sedangkan dalam modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berupa materi menentukan ide pokok

paragraf, teks yang digunakan adalah teks deskripsi.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah bagaimana proses pengembangan, tingkat kelayakan, serta respons siswa terhadap pengembangan Modul pembelajaran teks deskripsi kelas V. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kelayakan, serta respons peserta didik terhadap pengembangan Modul pembelajaran teks deskripsi kelas V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan media untuk pembelajaran atau Research and Development (R&D) Penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* sering diartikan sebagai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang sudah ada (Sugiyono, 2010), Penelitian ini mengacu model ADDIE, menurut Robert Maribe Branch (2015) merupakan kepanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.



Gambar 1. Langkah Penelitian dan Pengembangan ADDIE

Jenis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif terdiri dari kritik dan saran, masukan, komentar terhadap yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif adalah berupa skor dari angket yang disebar. Adapun, panduan penskoran tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penyekoran

Skor	Kategori
1	Sangat Kurang
2	Kurang Baik/Kurang Sesuai/Kurang benar/Kurang Jelas (Sesuai pernyataan)
3	Cukup
4	Baik/Sesuai/Benar/Jelas (sesuai pernyataan)
5	Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Benar/Sangat Jelas (sesuai pernyataan)

Instrumen pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan berupa Lembar observasi dan angket diberikan kepada peserta didik, kelayakan ahli media, ahli materi, guru kelas, dan peserta didik.

Pengumpulan data berupa instrument wawancara dan angket penilaian media. Adapun, angket penilaian validasi produk diberikan kepada ahli media dan ahli materi. Ahli media yakni Ibu Fatikhatun Najikhah, M.Pd. dengan bidang keahlian teknologi pembelajaran, sedangkan angket ahli materi diberikan kepada Ibu Lintang Kironoratri, M.Pd. dengan bidang keahlian pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Teknik analisis data, teknik pengumpulan data diperoleh dari instrument uji kelayakan ahli media, uji keayakan ahli materi, dan uji untuk respon peserta didik. Skor yang telah diperoleh selanjutnya yaitu menentukan nilai ke dalam rumus menurut (Arikunto, 2011).

$$x = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

X= persentase kelayakan atau kualitas media

Setelah didapat skor penilaian dari setiap validator, maka mencari rata-rata dengan menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2011).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah nilai

X = rata-rata

N = Jumlah penilai

Data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas kemudian dikonvensikan sebagai berikut menurut (Widoyoko, 2009).

Tabel 2. Kriteria Nilai Validasi

Rata-rata Skor	Klasifikasi	Kesimpulan
$X > 4,2$	Sangat Baik	Dapat dijadikan contoh
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik	Dapat digunakan tanpa perbaikan
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup	Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang	Dapat digunakan dengan banyak perbaikan
$X \leq 1,8$	Sangat Kurang	Belum dapat digunakan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Uji Coba

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, respon peserta didik dan respon guru.

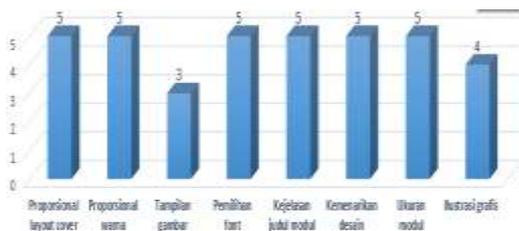
1. Data Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media terhadap model pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia oleh salah satu dosen PGSD UMK bernama Fatikhatun Najikhah, S. Pd., M. Pd yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil uji validasi ahli media terhadap media tersebut diperoleh jumlah skor 144 dan hasil validasi ahli media sebesar nilai 4,23

terkategorikan Sangat Baik. Adapun, saran perbaikan tersaji pada tabel berikut.

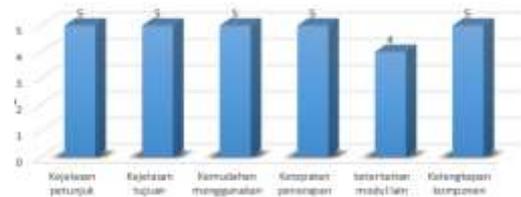
Tabel 3. Saran Perbaikan Ahli Media

No.	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1.	Ilustrasi grafis	Halaman sampul belum menggunakan karakter tertentu untuk anak sekolah	Halaman sampul sudah menggunakan ilustrasi karakter anak sekolah
2.	Tampilan gambar	Ukuran gambar belum sesuai proporsi	Ukuran gambar sudah sesuai proporsi
3.	Tampilan Contoh	Tampilan contoh masih belum tertata secara baik dan belum menyertakan gambar yang relevan	Tampilan contoh sudah diperbaiki
4.	Tampilan Evaluasi	Soal evaluasi pilihan ganda belum diberikan petunjuk pembacaan teks.	Soal evaluasi pilihan ganda sudah diberi petunjuk pembacaan teks.



Gambar 1. Hasil Validasi Aspek Tampilan oleh Ahli Media

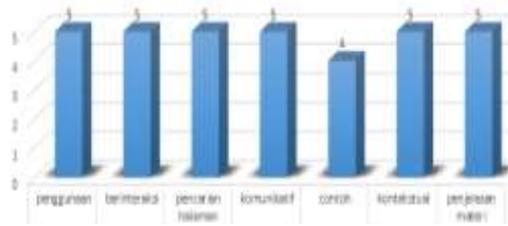
Berdasarkan gambar 1 hasil validasi ahli media di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek tampilan produk mendapatkan skor rata-rata 4,6 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek tampilan produk yang divalidasi oleh ahli media meliputi proporsional layout cover, proporsional warna, tampilan gambar, pemilihan font huruf, kejelasan judul modul, ukuran modul dan ilustrasi grafis.



Gambar 2. Hasil Validasi Aspek Kejelasan oleh Ahli Media

Berdasarkan gambar 2 hasil validasi ahli media di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek kejelasan produk mendapatkan skor rata-rata 4,83 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek tampilan produk yang divalidasi oleh ahli media meliputi kejelasan petunjuk penggunaan produk, kejelasan tujuan, kemudahan penggunaan, ketepatan penggunaan, keterbacaan modul lain, dan kelengkapan komponen.

penerapan, keterkaitan dengan modul lain, dan kelengkapan komponen.



Gambar 3. Hasil Validasi Aspek Kemudahan oleh Ahli Media

Berdasarkan gambar 3 hasil validasi ahli media di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek kemudahan produk mendapatkan skor rata-rata 4,85 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek tampilan produk yang divalidasi oleh ahli media meliputi kemudahan penggunaan, berinteraksi, pencarian halaman, komunikatif, penemuan contoh, kontekstual, dan penjelasan materi.



Gambar 4. Hasil Validasi Aspek Evaluasi oleh Ahli Media

Berdasarkan gambar 4 hasil validasi ahli media di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek evaluasi modul mendapatkan skor

rata-rata 4,85 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek tampilan produk yang divalidasi oleh ahli media meliputi kejelasan petunjuk evaluasi, keruntutan soal, keterbacaan soal. Keseimbangan proporsi, tampilan pilihan jawaban, tampilan evaluasi, tampilan self assesmen, dan tampilan kunci jawaban.

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Modul pembelajaran kali ini dilakukan validasi dengan salah satu dosen PGSD UMK bernama Lintang Kironoratri, S. Pd., M. Pd. yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh jumlah skor 145 kemudian dihitung rata-rata menggunakan rumus hasilnya adalah 4,26.

Hasil tersebut dikategorikan sangat baik dan dapat dijadikan contoh sesuai dengan keterangan pada tabel 2 di atas. Kesimpulan dari hasil validasi ahli media yaitu media modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas V sangat baik dan dapat dijadikan contoh. Adapun, saran perbaikan tersaji pada tabel berikut.

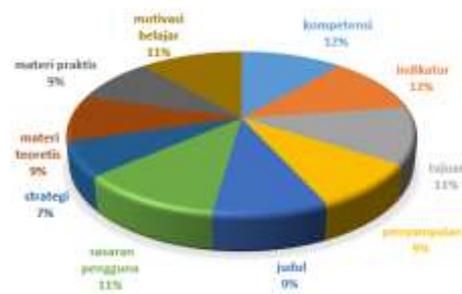
Tabel 4. Saran Perbaikan Ahli Materi

No.	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1.	Apersepsi pembelajaran	Pembukaan modul ini belum disertai apersepsi pembelajaran yang berkaitan dengan materi	Sudah ditambahkan apersepsi pembelajaran yang sesuai dengan materi
2.	Contoh teks deskripsi	Contoh teks deskripsi belum diberikan petunjuk letak kalimat inti dan kalimat pengembang	Contoh teks deskriptif sudah diberikan petunjuk berupa garis bawah pada bagian kalimat inti dan kalimat pengembang
3.	Petunjuk pengerjaan	Petunjuk pengerjaan pada setiap bagian tidak disertai tanda baca perintah (!) tetapi (.)	Petunjuk pengerjaan pada setiap bagian sudah diberi tanda baca perintah (!)
4.	Evaluasi	Distraktor pada soal pilihan ganda sebagai belum bervariasi	Distraktor pada soal sudah dibuat variatif dan sudah berfungsi
5.	Materi kata	Masih terdapat kata-kata yang tidak baku/ typo	Kata-kata yang tidak baku sudah direvisi sesuai masukan



Gambar 5. Hasil Validasi Aspek Petunjuk oleh Ahli Materi

Berdasarkan gambar 5 hasil validasi ahli materi di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek evaluasi modul mendapatkan skor rata-rata 4,4 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek petunjuk produk yang divalidasi oleh ahli materi meliputi petunjuk penggunaan, petunjuk langkah belajar, petunjuk penerapan produk, kaitan sumber belajar dan kelengkapan komponen.



Gambar 6. Hasil Validasi Aspek Komponen Pembelajaran

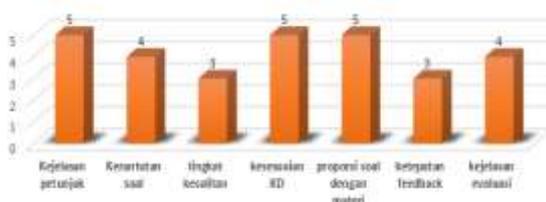
Berdasarkan gambar 6 hasil validasi ahli materi di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek komponen pembelajaran modul mendapatkan skor rata-rata 4,4 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek komponen pembelajaran produk yang divalidasi oleh ahli materi meliputi komponen judul, sasaran penggunaan, strategi pembelajaran, materi teoretis, materi

praktis, motivasi belajar, kompetensi yang dicapai, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kemudahan penyampaian pembelajaran.



Gambar 7. Hasil Validasi Aspek isi materi

Berdasarkan gambar 7 hasil validasi ahli materi di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek isi materi mendapatkan skor rata-rata 4,71 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek isi materi produk yang divalidasi oleh ahli materi meliputi kedalaman materi, keruntutan materi, faktualisasi dan aktualisasi materi, kecukupan contoh, relevansi, kemenarikan.



Gambar 8. Hasil Validasi Aspek evaluasi

Berdasarkan gambar 8 hasil validasi ahli materi di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek

evaluasi mendapatkan skor rata-rata 4,1 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek evaluasi produk yang divalidasi oleh ahli materi meliputi kejelasan petunjuk evaluasi. Keruntutan soal. Tingkat kesulitan soal. Kesesuaian soal dengan KD, proporsi soal dengan materi, ketepatan feedback, dan kejelasan evaluasi.



Gambar 9. Hasil Validasi Aspek komponen penutup

Berdasarkan gambar 9 hasil validasi ahli materi di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek komponen penutup mendapatkan skor rata-rata 4,4 sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak dijadikan contoh. Aspek komponen penutup produk yang divalidasi oleh ahli materi meliputi kejelasan rangkuman, ketepatan rangkuman, keruntutan rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka. Beberapa hasil validasi oleh ahli di atas dapat dikaji sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Nilai Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Validator	Nilai	Kategori
Ahli Media	4,23	Sangat baik
Ahli Materi	4,26	Sangat Baik
Rata-rata	4,24	Sangat Baik

Dapat disimpulkan hasil validasi oleh ahli materi yaitu media pembelajaran berupa Modul Pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V layak digunakan sebagai contoh.

3. Hasil Respon Guru

Perolehan hasil respon guru dilakukan pemberian angket kepada guru kelas V. hasil respon yang diberikan sebesar 140 dan dihitung menggunakan rumus diperoleh nilai sebesar 4,82. Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan media pembelajaran berupa modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V ‘Sangat layak’ dan dapat dijadikan contoh.

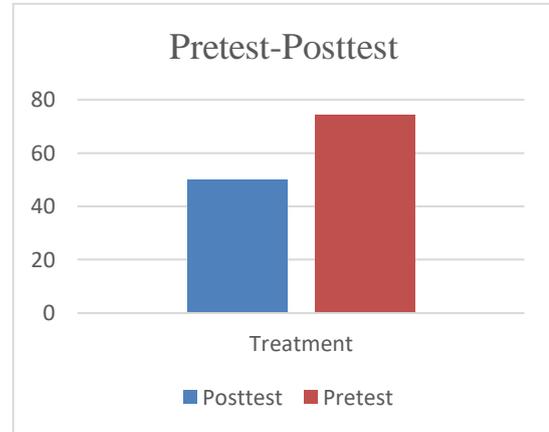
4. Hasil Respon Peserta Didik

a. Perolehan angket respon peserta didik

Berdasarkan menunjukkan bahwa hasil perolehan rata-rata respon siswa sebesar 4,95 sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul pembelajaran

sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Pretest dan Posttest



Gambar 10. Diagram Pretest-Posttest

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test peserta didik memperoleh rata rata 50 dan setelah diberikan perlakuan nilai post-test meningkat dengan rata-rata 74,09. Adapun, kenaikan hasil belajar pada pretest dan posttest sebesar 24,09 sehingga persentasenya sebesar 48,18%. Dengan demikian, modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan, persyaratan analisis data hal yang harus dilakukan pertama adalah uji normalitas kemudian Uji T untuk menguji hipotesis. Pengujian dilakukan di SPSS versi 23.00. Uji hipotesis data pretest dan posttest untuk mengetahui

pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V terhadap kemampuan pemahaman tentang ide pokok siswa. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh media modul pembelajaran pada pemahaman ide pokok teks deskripsi siswa kelas V. (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh media modul pembelajaran pada pemahaman ide pokok teks deskripsi siswa kelas V. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis dapat disajikan pada tabel berikut.

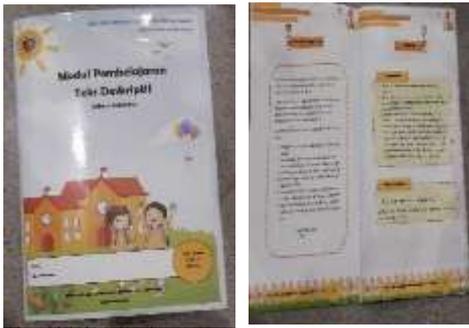
Tabel 6. Hasil Uji-T Paired Samples Correlations
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & Post Test	11	,744	,009

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V signifikan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, H_a diterima karena signifikansi $0,009 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh media modul pembelajaran Teks Deskripsi Bahasa Indonesia kelas V

terhadap pemahaman tentang ide pokok.

Pengembangan media belajar berupa modul pembelajaran teks Deskripsi menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan. Media modul pembelajaran Penelitian Teks Deskripsi ini telah di setuju oleh validator dan telah di uji kesesuaian oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran dan mendapatkan hasil valid atau layak digunakan dalam pembelajaran dan tidak memerlukan perubahan yang signifikan. Kelayakan media modul Teks Deskripsi ini tidak hanya di nilai oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran, akan tetapi peneliti juga meminta pendapat siswa melalui kuisisioner yang telah diberikan kepada siswa. Seperti yang telah dijabarkan pada hasil penelitian, presentase hasil kuisisioner dari siswa mendapat hasil 74,09% yang berarti siswa menyukai penggunaan modul pembelajaran Teks Deskripsi. Sejalan dengan pendapat Sirate (2017) pendapat bahwa modul yang layak dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi, memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, dan menghargai perbedaan individu.



Gambar 11. Desain Produk



Gambar 12. Uji Coba Produk

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan Modul Pembelajaran Teks Deskripsi sangat layak digunakan dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 03 Padurenan dengan kelayakan ini didasarkan pada *pertama*, Media pembelajaran yang telah dikembangkan berupa Modul Pembelajaran Teks Deskripsi dinyatakan layak (sangat baik) dengan skor 4,23 berdasarkan penilaian ahli media, dan 4,26 berdasarkan ahli materi dengan

kriteria sangat baik (dapat digunakan untuk penelitian). *Kedua*, Respon guru terhadap Modul Pembelajaran Teks Deskripsi dengan skor 4,82 dikategorikan sangat baik (dapat dijadikan contoh), dan hasil respon siswa dengan skor 4,95 dengan predikat sangat baik (dapat digunakan untuk contoh pembelajaran). *Ketiga*, Hasil pre-test peserta didik memperoleh rata-rata 50 dan setelah diberikan perlakuan nilai post-test meningkat dengan rata-rata 74,09 sehingga memiliki kenaikan sebesar 24,09 point atau sebesar 48,18% dengan signifikasi uji-T $0,009 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branch, R. M. (2015). *Instructional Design: The ADDIE approach*. London: USA.
- Cahyani, N.P & Eska, W. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Pada Materi Iklan Untuk Siswa Kelas V Sdn 20 Talawi Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 9 (1), 38-44.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jamaludin, R. (2017). *Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi bagi Guru dan*

- Mahasiswa.* Bekasi: Penerbit Nurani.
- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia kurikulum 2013.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mufaridah, Santoso, Madjidi, A.H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undiksa*, 4 (3), 500-505.
- Najuah, P. S. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan aplikasinya.* Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Permendikbud (2013). Nomor 67, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (1), 20-30.
- Sirate, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan literasi. *Auladuna*, 316-335.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Rajawali Press.
- Widoyoko, S. E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.